

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pencemaran udara menjadi salah satu permasalahan lingkungan secara global, seperti emisi yang dihasilkan dari kegiatan makhluk hidup. Masalah emisi memberikan dampak bagi lingkungan baik dampak jangka Panjang dan dampak jangka pendek. Manusia menyadari masalah emisi sebagai masalah serius terutama dampak yang dirasakan semakin signifikan, salah satunya pada peningkatan suhu lingkungan dan berdampak pada multi sektoral seperti kesehatan. Kesehatan lingkungan yang menurun mempengaruhi produktivitas dan kualitas sumber daya manusia setempat seperti di lingkungan Kelurahan Kalamangan, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Kelurahan Kalamangan merupakan salah satu wilayah yang di huni oleh masyarakat pendatang maupun masyarakat asli Kalamangan. Masyarakat pendatang seperti masyarakat Jawa dengan kebiasaan melakukan kegiatan pertanian, peternakan, dan berkebun.

Peternakan di Kalamangan dilakukan dengan 2 sistem yaitu dengan sistem individual dan sistem berkelompok. Sistem peternakan secara berkelompok di lingkungan Kelurahan Kalamangan sudah lama dilakukan, seperti kelompok peternak sapi Harapan Jaya ada 68 ekor sapi, kelompok peternak sapi Ngudi Makmur 70 ekor sapi, kelompok peternak sapi Harapan Tani 1 ada 60 ekor sapi, dan kelompok peternak Harapan Tani 2 ada 50 ekor sapi, dengan jenis Sapi Bali, Sapi Brangus dan Sapi Simental. Peternakan Sapi yang dilakukan oleh masyarakat lingkungan Kelurahan Kalamangan sudah teroganisir dengan baik sampai ke ranah konsumsi masyarakat yang terdiri luas, akan tetapi permasalahan lingkungan yang ditimbulkan dampak dari kegiatan tersebut belum dilakukan penanganan yang tepat sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan dan kekhawatiran lainnya seperti resiko emisi dan pencemar.

Permasalahan lingkungan di Kelurahan Kalamangan dari hewan ternak sapi misalnya masalah limbah ternak yang menghasilkan gas metana ( $\text{CH}_4$ ) yang dibuang setiap hari ke belakang kandang ditumpuk untuk dibuat menjadi pupuk. Permasalahan limbah ternak sapi tidak terkelola hanya menggunakan sistem tumpuk kering, 1 ekor sapi rata-rata menghabiskan rumput sebanyak 25kg dan membuang kotoran dalam sehari sebanyak 10kg . Peningkatan gas rumah kaca menjadi salah satu isu lingkungan yang memicu terjadinya pemanasan global.(Sumber: Ketua Kelompok Ternak). Permasalahan yang biasa dijumpai juga adalah kondisi pemukiman pada usaha peternakan sapi. Lokasi atau letak kandang ternak yang terlalu dekat dengan rumah, sehingga limbah yang dihasilkan mempengaruhi pencemaran udara atau lingkungan. Akan tetapi, hasil dari observasi lapangan semua peternakan sudah menerapkan sanitasi lingkungan yaitu lingkungan sehat, jarak kandang ternak jauh dari pemukiman.

Masyarakat Kelurahan Kalamangan rata-rata mempunyai usaha ternak sapi, dilakukan dengan 2 sistem yaitu dengan sistem individual setiap rumah ada tetapi hanya ada beberapa ekor sapi dan sistem kelompok tempat peternakan sapi yang besar milik masyarakat setempat akan tetapi dijadikan 1 lahan (berkelompok), di Kelurahan Kalamangan ada 4 kelompok peternakan Sapi. Permasalahan dari peternak sapi adalah membuang kotoran ternak ke belakang kandang dengan cara sistem tumpuk sampai mengering atau dibuang ke lahan rawa sekitaran kandang, dan ada juga yang langsung dibuat menjadi pupuk. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan sekitar dan kesehatan masyarakat yang berada didekat kandang peternakan sapi.

Kondisi limbah peternakan yang tidak terkelola dengan baik, memberi dampak bagi lingkungan berupa emisi gas rumah kaca dan kualitas udara yang tidak sehat akan memberikan dampak nyata bagi kesehatan masyarakat dilingkungan Kalamangan Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Lokasi pengambilan sampel untuk mengetahui emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari sektor Peternakan sapi di Kelurahan Kalamangan. Latar Belakang permasalahan tersebut, melatar belakangi penelitian tentang “Evaluasi Gas Rumah Kaca( $\text{CH}_4$ ) Dari Sektor Peternakan di Kelurahan Kalamangan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana nilai Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan dari kegiatan ternak di Kelurahan Kalampangan?
2. Bagaimana pengaruh Gas Rumah Kaca ( $\text{CH}_4$ ) terhadap kondisi lingkungan sekitar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui jumlah Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan dari sektor peternakan di Kelurahan kalampangan.
2. Mengetahui pengaruh Gas Rumah Kaca ( $\text{CH}_4$ ) terhadap kondisi lingkungan sekitar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Memberikan informasi terkait Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan dari sektor Peternakan di Kelurahan Kalampangan.
2. Sebagai Mahasiswa dapat memberikan informasi terkait pengaruh Gas Rumah Kaca ( $\text{CH}_4$ ) terhadap kondisi lingkungan sekitar peternakan.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan lingkungan khususnya pengendalian Gas Rumah Kaca (GRK) dari sektor peternakan ( $\text{CH}_4$ ) terhadap pengaruh kondisi lingkungan sekitar.
4. Sebagai mahasiswa dapat mengetahui kondisi beban emisi yang dihasilkan oleh sektor peternakan di Kelurahan Kalampangan dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari sektor peternakan dan juga sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Pengamatan pada Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan dari sektor peternakan di Kelurahan Kalampangan ( $\text{CH}_4$ ).

2. Pengamatan emisi GRK dilakukan pada jenis hewan ternak (sapi).
3. Lokasi pengambilan data emisi GRK yaitu di wilayah peternakan diKelurahan Kalamangan (4 kelompok Peternakan)
4. Penelitian ini menggunakan data wawancara dari narasumber terkait kelompok peternakan diKelurahan Kalamangan

